

BAB II

PESAN DAKWAH DAN NOVEL

A. Kajian Pustaka

1. Pesan Dakwah

Pesan menurut Mulyana ialah apa yang disampaikan oleh sumber kepada penerima, baik berupa simbol (tanda) verbal maupun non-verbal yang mewakili sebuah perasaan, gagasan, nilai atau maksud dari pembicaraan sumber tersebut.¹

Pesan memiliki inti tema didalamnya, hal inilah yang kemudian menjadi acuan dalam melakukan usaha untuk mengubah sikap dan tingkah laku komunikan (penerima pesan). Proses penyampaiannya pun dilakukan secara langsung, tatap muka, lisan atau menggunakan saluran (media).²

Pesan dalam ilmu komunikasi disebut *massage*, yang berarti simbol-simbol. Pesan dalam islam ialah permintaan, nasehat dan amanah yang harus disampaikan kepada orang lain.

Sedangkan dakwah ditinjau dari segi etimologi atau bahasa, berasal dari bahasa arab “*Da’wah*” yang berarti panggilan, seruan atau ajakan. Dalam bahasa Arab wujud kata tersebut disebut *mashdar*. Sedangkan bentuk *fi’il* atau kata kerjanya yaitu: memanggil, menyeru atau mengajak (*Da’a, Yad’u, Da’watan*).³

Secara terminologi dakwah dimaknai sebagai suatu ajakan yang mengarah pada aspek positif, yaitu ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia akhirat. Kata dakwah juga

¹ Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018), 25.

² Aliyandi A. Lumbu, *Strategi Komunikasi Dakwah: Studi Masyarakat Miskin Perkotaan Dalam Peningkatan Pemahaman Ajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Cv. Gre Publishing, 2020), 49.

³ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 1.

diungkapkan oleh Allah secara langsung dalam al-qur'an, dalam bentuk *fiil* maupun *mahdar* memiliki jumlah lebih dari 100 kali. Dakwah memiliki arti mengajak, dalam al-qur'an ditemukan sebanyak 46 kali. 39 kali dalam arti mengajak pada Islam dan kebaikan, 7 kali mengarah kepada neraka dan kejahatan. Maka dapat dipahami bahwa dakwah dalam Islam yaitu suatu kegiatan mengajak, memotivasi, dan mendorong orang lain menuju jalan Allah dan berjuang bersama meninggikan agama-Nya.⁴

Dakwah merupakan bagian informasi terpenting dalam sistem gerakan-gerakan Islam. Dakwah dipandang sebagai suatu proses perubahan yang diarahkan dan direncanakan dengan maksud untuk menciptakan individu, keluarga, dan masyarakat serta peradaban dunia yang diridhoi oleh Allah swt. Dakwah berhubungan erat dengan agama Islam. Karena Islam sendiri memiliki arti dakwah. Hal ini sudah ditegaskan oleh Allah dalam Al-Qur'an yaitu mengajak kepada kebaikan *al-amru bi al-ma'ruf* dan melarang kepada kemungkaran *wa nahyu an al munkar* yang merupakan bagian dari dakwah dan mengerjakan *al-amru bi al-ma'ruf* dan *wa nahyu an al munkar* termasuk ciri umat terbaik dan umat Islam adalah sebaik-baiknya umat yang diajarkan Rasulullah saw.⁵

Dakwah menurut Al-Khuly, mempunyai beberapa maksud, antara lain: *da'a lahu* (berdoa), *al-da'wah ila al-tha'am* (memanggil makan), *al-*

⁴ Ahmad Fatoni, *Juru Dakwah yang Cerdas dan Mencerdaskan Edisi 1*, (Jakarta: Siraja, 2019), 16.

⁵ Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018), 3.

da'wah fi ishlah al-din (mengajak memeluk islam).⁶

Menurut Syaikh Muhammad Ash-Shawwaf, dakwah ialah pesan yang diturunkan dari langit oleh sang Khaliq kepada makhluknya yang berada di bumi, berupa hidayah yaitu *al-dien* yang sengaja dipilih oleh Allah untuk menghantarkan makhluknya menuju jalan yang lurus dan selamat kembali kepada-Nya.⁷

Prof. Toha Yahya Oemar mengartikan dakwah sebagai suatu usaha mengajak manusia dengan cara bijaksana menuju jalan yang benar sesuai dengan ajaran dan perintah Allah demi mencapai kemaslahatan didunia dan akhirat.⁸

Syaikh Ali Makhfudz, dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* mendefinisikan dakwah yaitu mendorong manusia untuk melakukan kebaikan dan petunjuk, menyeru pada perbuatan baik dan meninggalkan perbuatan buruk, guna mendapatkan kebaikan didunia dan akhirat.⁹

Dakwah menurut Syekh Abdullah Ba'lawy al-Haddad yaitu membimbing, memimpin dan mengajak mereka yang belum paham akan jalan agama yang benar, untuk diarahkan ke jalan ketaatan kepada Allah, beriman kepada-Nya dan mencegah pada kemaksiatan dan kekufuran.¹⁰

Dari beberapa pengertian dakwah diatas, maka dapat disimpulkan, bahwa dakwah adalah suatu aktivitas atau kegiatan penyampaian pesan

⁶ Suf Kasman, *Jurnalisme Universal: Menelusuri Prinsip-Prinsip Da'wah Bi Al-Qalam dalam Al-Quran* (Jakarta: Teraju, 2004), 112.

⁷ Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018), 5.

⁸ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 1.

⁹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 1-2.

¹⁰ Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Bandung: CV. Penerbit Qiara Media), 4.

tentang islam, dengan tujuan untuk mengajak dan menyeru semua orang agar berbuat kebaikan sesuai perintah Allah swt dan menjauhi segala perbuatan yang dilarang-Nya untuk mencapai kebahagiaan didunia dan diakhirat (*amar ma'ruf nahi munkar*). Sementara dalam jurnal Media Dakwah POP, Irzum Fariyah membagi tujuan dakwah menjadi tiga yaitu:

- a. Mengubah umat manusia kepada situasi yang lebih baik dalam berbagai segi kehidupan dengan maksud mewujudkan ajaran islam dalam realita kehidupan nyata, baik kehidupan pribadi, keluarga ataupun masyarakat sebagai keseluruhan tatanan hidup manusia.
- b. Mengajak seluruh manusia untuk kembali pada ajaran Allah yang benar.
- c. Mendorong manusia untuk melakukan kebaikan sesuai dengan petunjuk Allah dan meninggalkan kemungkaran untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.¹¹

Sedangkan menurut Asmuni Syuki tujuan umum dakwah ialah mengajak seluruh umat manusia yaitu orang-orang mukmin baik orang musyrik atau kafir menuju jalan yang benar dan diridhai oleh Allah swt bersedia menerima ajaran islam dan mengamalkannya dalam tatanan kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkup pribadi maupun sosial kemasyarakatan agar mendapatkan kehidupan yang lebih baik di dunia dan akhirat.¹²

Dalam implementasinya, dakwah diartikan sebagai aktivitas penyampaian nilai-nilai agama yang bertujuan untuk membentuk persepsi umat mengenai berbagai nilai kehidupan. Maka dari itu,

¹¹ Irzum Fariyah, "Media Dakwah POP," At-Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam 1, no. 2 (2013): 29, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/432/456>

¹² Masduki dan Shabri Shaleh Anwar, *Filosofi Dakwah Kontemporer* (Riau: PT. Indrargiri Dot Com, 2018), 39.

dalam berdakwah diperlukan unsur-unsur penunjang dakwah meliputi Subjek Dakwah (*Da'i*), Objek Dakwah (*Mad'u*), Metode Dakwah (*Thariqoh al-Dakwah*), Media Dakwah (*Wasilah al-Dakwah*), Materi Dakwah (*maddah al-Dakwah*).¹³

a. Subjek Dakwah (*Da'i*)

Da'i adalah orang yang melakukan kegiatan berdakwah baik secara lisan ataupun tertulis yang disampaikan kepada umat, dapat dilakukan secara individu, kelompok atau organisasi (lembaga).

b. Objek Dakwah (*Mad'u*)

Mad'u adalah umat atau masyarakat yang didakwahi oleh *da'i*, dengan tujuan mengajak mereka ke jalan Allah agar selamat baik didunia maupun diakhirat.

c. Metode Dakwah (*Thariqoh al-Dakwah*)

Metode dari segi bahasa berasal dari dua kata, "*meta*" yang berarti melalui dan "*hodos*" yang berarti cara atau jalan. Sedangkan secara istilah metode adalah suatu cara atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan.¹⁴

Dari pengertian tersebut dapat di ambil pengertian bahwa metode dakwah ialah cara yang digunakan oleh seorang *da'i* kepada *mad'u* untuk mencapai tujuan berdasarkan atas hikmah dan kasih sayang. Sebagaimana yang telah tertulis dalam firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 125:

¹³ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 8-9.

¹⁴ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 242.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
 وَجَادِدْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
 عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.

Menurut Sayyid Quthub, surat an-Nahl ayat 125 mengandung suatu ajaran dari Allah kepada Rasul-Nya yaitu nabi Muhammad SAW yang membicarakan mengenai implementasi dakwah, yang berkaitan dengan aktivitas mengajak atau menyeru manusia agar berada di jalan Allah. Nabi Muhammad adalah nabi pemegang tongkat kepemimpinan dalam pelaksanaan dakwah. Allah memerintahkan nabi Muhammad bahwa dalam melaksanakan dakwah hendaknya memakai tiga macam cara. Diantaranya adalah hikmah, yaitu dengan cara yang bijaksana, dada yang lapang, akal budi yang mulia, dan hati yang bersih sehingga dapat menarik perhatian seseorang pada agama. Dan kebijaksanaan tersebut selalu ditunjukkan oleh Allah.¹⁵

¹⁵ Ahmad Fatah Yasin, “Penafsiran Al-Qur’an Surat Al-Nahl Ayat 125 (Studi Komparatif Antara Tafsir Fi Zhilal Al-Qur’an dan Tafsir Al-Misbah)”, (Skripsi, Surabaya : Institut Islam Negeri Sunan Ampel 2010), 32-33.

Berikut beberapa pandangan ahli tafsir terhadap surat An-Nahl ayat 125:

- a) M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW diperintahkan oleh Allah untuk mengikuti Nabi Ibrahim, seperti terlihat pada ayat yang lalu, kini Allah memerintahkan kembali untuk menyeru dan mengajak siapapun untuk mengikuti prinsip-prinsip ajaran Bapak para Nabi dan mengumandangkan kembali Tauhid itu. Surat An-Nahl 125 menyatakan: Hai Nabi Muhammad, serulah, yakni lanjutkan usahamu untuk menyeru semua yang kau sanggup, tunjukkan kepada mereka jalan yang benar dengan ajaran dan cara yang baik, dan apabila ada yang menolak dan membantah ajaran islam maka bantahlah dengan cara yang baik. Jangan pernah hiraukan mereka yang mencelamu dan mencemoohmu dan serahkan segala urusanmu dan urusan mereka pada Allah. Karena sesungguhnya hanya Allah lah yang mengetahui siapa saja yang bejat jiwanya dan siapa saja orang-orang yang sehat jiwanya sehingga akan mendapatkan petunjuk.¹⁶
- b) Muhammad Nasib Ar-Rifa'i dalam Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan Rasulullah untuk mengajak manusia dengan hikmah, yaitu dengan berbagai perintah

¹⁶ Fajeri Arkiang dan Rabiatur Adwiah, Konsep Dakwah Maudhatul Hasanah dalam Surat An-Nahl Ayat 125, *Murabby Jurnal Pendidikan Islam* vol. 2, no. 1, hal 63-64. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/murabby/article/view/329/215>

dan larangan yang tercantum dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, agar mereka waspada terhadap siksa Allah. Allah sudah berfirman dalam surat Thaha: 44 "Dan bantahlah mereka dengan cara yang baik, berbicaralah dengan mereka dengan nada yang lembut, halus dan dengan sapaan yang sopan. Sebagaimana yang telah diperintahkan Allah kepada Musa dan Harun ketika diutus menghadap Fir'aun "Maka bicaralah kamu berdua dengannya dengan kata-kata yang lembut, mudah-mudahan dia ingat dan takut". "Sesungguhnya tuhanmu Dialah yang maha mengetahui tentang siapa yang tersesat dijalan-Nya". Allah mengetahui siapa yang celaka dan siapa yang bahagia. Karena keduanya telah ditetapkan disisinya dan selesai pemutusannya. Serulah mereka pada Allah, dan jangan bersedih lantaran mereka, sebab menunjukkan mereka bukanlah tugasmu. Sesungguhnya kamu hanyalah pemberi peringatan dan penyampai risalah dan kamilah yang menilainya.¹⁷

Secara garis besar berikut metode-metode dakwah yang ada dalam surat An-Nahl ayat 125:

a) Metode dakwah *Al-hikmah*

Dakwah *Al-hikmah* adalah dakwah yang dilakukan secara bijaksana, dengan memperhatikan

¹⁷ Fajeri Arkiang dan Rabiatur Adwiah, Konsep Dakwah Maudhatul Hasanah dalam Surat An-Nahl Ayat 125, *Murabby Jurnal Pendidikan Islam* vol. 2, no. 1, hal 63. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/murabby/article/view/329/215>

situasi, suasana, dan kondisi seorang mad'u. Materi yang disampaikan kepada mad'u juga harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman mad'u. Da'i yang menerapkan metode dakwah ini harus mengetahui terlebih dahulu keadaan mad'unya. Karena kesesuaian metode dengan mad'u akan mempengaruhi sampai atau tidaknya pesan yang disampaikan seorang da'i.¹⁸

Maka dapat disimpulkan metode dakwah *al-hikmah* adalah aktivitas mengajak atau menyeru seorang mad'u dengan cara yang bijak, lemah lembut, penuh ketabahan dan kesabaran, yang sesuai dengan ajaran al-Qur'an.

b) Metode dakwah *Wa-jadilhum bi al-lati hiya ahsan*

Wa-jadilhum bi al-lati hiya ahsan adalah metode dakwah dengan cara berdiskusi atau berdebat, dilakukan secara sopan, baik, saling menghargai, dan tidak egois. Metode ini biasa digunakan golongan mad'u yang memiliki daya intelektual tinggi. Tujuan metode dakwah ini ialah untuk mencari penerangan dalam mencari kebenaran yang sesungguhnya bukan semata-mata untuk mencari kemenangan. Dalam berdiskusi tidak dibenarkan

¹⁸ Nur Alhidayatillah, Dakwah Dinamis di Era Modern (Pendekatan Manajemen Dakwah), *An-nida' Jurnal Pemikiran Islam* vol. 41, no. 2, hal 267. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Anida/article/view/4658/2854>

untuk menjelek-jelekan dan merendahkan lawan, saling menghargai dan menghormati adalah kunci dalam penggunaan metode dakwah ini.¹⁹

c) Metode Dakwah *Al-Mau'idatul hasanah*

Al-Mau'idatul hasanah yang berarti nasehat dan pelajaran yang baik, yaitu aktivitas dakwah yang cara penyampaianya dilakukan dengan penuh kasih sayang dan kelembutan dan jauh dari kata egois. Metode dakwah seperti ini cenderung diberikan kepada masyarakat awam. Kedudukan da'i dalam metode dakwah ini adalah sebagai teman dekat yang selalu membimbing mad'unya.

d. Media Dakwah (*Wasilah al-Dakwah*)

Instrumen atau media yang digunakan da'i untuk mempermudah penyampaian pesan dakwah kepada mad'u. Media dapat dimanfaatkan oleh da'i dalam menyampaikan pesan dakwahnya baik dalam bentuk lisan atau tulisan. Media dakwah dapat dibagi menjadi tiga macam, diantaranya:

a) Lisan

Dakwah bi lisan merupakan penyampaian informasi melalui lisan secara langsung seperti ceramah, pidato, kuliah dan lain sebagainya. Sarana lisan juga sering digunakan

¹⁹ Nur Alhidayatillah, Dakwah Dinamis di Era Modern (Pendekatan Manajemen Dakwah), *An-nida' Jurnal Pemikiran Islam* vol. 41, no. 2, hal 267-268. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Anida/article/view/4658/2854>

rasul Allah dalam menyampaikan dakwahnya. Meskipun media dakwah semakin canggih, cara ini masih digunakan para pendakwah sampai sekarang.

b) Tulisan

Dakwah tulisan merupakan aktivitas dakwah melalui sebuah tulisan atau karya tulis, jenis dakwah seperti ini sangat mengandalkan keterampilan tangan dalam mengolah bahasa untuk menggambarkan atau melukiskan pesan dakwah dan misi dakwah yang ingin disampaikan. Dakwah dengan tulisan dapat menjangkau masyarakat luas dibandingkan dakwah yang dilakukan secara lisan, karena dalam penyampaian dakwah *bi al-qalam* dapat dimuat diberbagai media publikasi seperti, surat kabar, majalah, novel, buku dan sebagainya sedangkan dakwah metode lisan disampaikan secara langsung melalui tatap muka. Tidak hanya itu, dakwah *bi al-qalam* juga dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja tidak ada waktu spesifik yang membatasinya.²⁰

c) Dakwah Tindakan

Dakwah *bi al-hal* sering juga disebut sebagai dakwah dengan aksi nyata, yaitu cara penyampaian dakwah dengan memberikan aksi nyata atau tindakan langsung kepada mad'u agar mad'u tertarik dan mengikuti apa yang di contohkan seorang da'i.

e. Materi Dakwah (*maddah al-Dakwah*)

Materi dakwah bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber

²⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2017), 320.

utama yang meliputi: akidah, akhlak, dan syariah (ibadah dan muamalah). Materi dakwah disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh da'i, tetapi secara umum materi dakwah mencakup ajaran islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran islam. Da'i harus cermat dalam memilih materi yang akan disampaikan kepada mad'u semua harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi mad'u.

Secara umum materi dakwah yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits meliputi pesan sebagai berikut:

1. Akidah

Akidah berasal dari kata dasar "*al-aqdu*" yang berarti ikatan, pengesahan, menjadi kokoh, penguatan, pengikat dengan kuat, penetapan, dan berkomitmen pada sesuatu. Sedangkan pengertian aqidah dalam agama ialah berkaitan dengan suatu keyakinan, bukan perbuatan. Seperti percaya dan yakin atas adanya Allah dan para utusan-Nya.²¹

Secara terminologi akidah adalah segala perkara yang wajib dibenarkan hati dan jiwa yang akan menimbulkan ketentraman sehingga menjadi keyakinan yang teguh dan kokoh, dan tidak akan tercampur oleh kebimbangan dan keraguan. Akidah berarti suatu ketetapan tanpa adanya keraguan pada setiap individu yang mengambil keputusan.²²

²¹ Abdullah bin Abdul Hamid al-Atsari, *Intisari Aqidah Ahlu Sunnah Wal Jama'ah* (Jakarta: Niaga Swadaya, 2004), 33.

²² Abdullah bin Abdul Hamid al-Atsari, *Intisari Aqidah Ahlu Sunnah Wal Jama'ah* (Jakarta: Niaga Swadaya, 2004), 34.

Aqidah adalah pondasi iman seseorang dalam membenarkan dan meyakini sebuah kepercayaan. Ini di ibaratkan seperti sebuah gedung yang memiliki tiang tegak dan kokoh, maka gedung tersebut tidak akan roboh karena pondasinya dibangun dengan kuat. Sama halnya seperti manusia, jika aqidah sebagai pondasi imannya lemah, maka imannya pun akan rapuh dan lemah sehingga keyakinannya mudah dirobohkan. Ayat yang berhubungan dengan aqidah atau keimanan telah termuat dalam surat An-Nisa (136):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ
 وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ
 وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ مِنْ قَبْلُ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ
 وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ
 وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا
 بُعِيدًا

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya (Muhammad) dan kepada Kitab (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang diturunkan sebelumnya. Barangsiapa ingkar kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sungguh,*

*orang itu telah tersesat sangat jauh.*²³

Dengan akidah, kita mengikat hati dan perasaan kita dengan sebuah kepercayaan dan tidak akan kita tukarkan dengan yang lain. Pandangan hidup dan jiwa raga kita telah terikat oleh aqidah. Tidak dapat dipungkiri nantinya aqidahlah yang akan menentukan jalan hidup kita.

Akidah islam berawal dari sebuah keyakinan kepada zat Yang Maha Esa yang disebut Allah. Allah Esa dalam zat, sifat perbuatan dan wujud-Nya. Inilah yang menjadikan kedudukan akidah sangat sentral dan fundamental, sebagai asas sekaligus sangkutan segala sesuatu dalam islam.

Penjelasan yang berkaitan dengan akidah islam umumnya pada enam rukun iman (*arkanul iman*) yaitu:

a) Iman kepada Allah SWT

Kata iman berasal dari bahasa arab *amana-yu'minu- imanan* yang memiliki arti percaya atau beriman. Menurut HAR Gibb dan JH Krammers pengertian iman ialah percaya adanya Allah, percaya pada utusan-Nya, dan percaya pada amanat yang dibawa utusan-Nya.²⁴

²³ Al-Qur'an, An-Nisa ayat 136, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Diterjemahkan oleh Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Pentafsir Al-Qur'an (Jakarta: Kompleks Percetakan Al-Qur'an Raja Fahad, 1971), 145.

²⁴ M. Hatta, "Implementasi Isi atau Materi Pendidikan (Iman, Islam, Ihsan, Amal Saleh, Dan Islah) di SD Muhammadiyah 7 Pekanbaru," *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* 2, no. 1 (2019): 15, <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IJIEM/article/view/7121/3976>.

Meyakini bahwa Allah ialah satu-satunya tempat menghambakan diri dan tempat mengabdikan adalah bukti iman kepada Allah.

b) Iman kepada Malaikat-Nya

Iman kepada malaikat ialah memercayai bahwa malaikat adalah makhluk yang diciptakan Allah dari cahaya dan malaikat adalah makhluk paling taat dan tidak pernah berbuat maksiat.

c) Iman kepada Kitab-Nya

Pengertian iman kepada kitab-kitab Allah adalah bahwa kitab Allah benar adanya dan datang dari Allah yang diturunkan melalui perantara nabi dan rasul-Nya yang berisi wahyu Allah yang harus disampaikan pada seluruh umat manusia.

d) Iman kepada Rasul-Nya

Iman pada Rasul ialah meyakini bahwa Rasul adalah orang-orang terpilih yang mendapatkan wahyu dari Allah dan wahyu tersebut akan disampaikan pada seluruh umat manusia untuk dijadikan pedoman hidup demi memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

e) Iman kepada Hari Kiamat

Pengertian iman pada hari akhir adalah percaya terhadap datangnya hari akhir sebagai tanda berakhirnya kehidupan dunia dan awal datangnya kehidupan akhirat. Karenanya jangan terpesona

dengan kehidupan dunia yang sementara.

- f) Iman kepada Qadha dan Qadhar
 Iman kepada Qadha dan Qadhar berarti percaya bahwa Allah telah menentukan takdir semua makhluknya, termasuk tumbuhan dan hewan.

2. Akhlak

Akhlak adalah wujud nyata dan aktualisasi diri akidah seseorang. Secara etimologi akhlak berasal dari bahasa arab yaitu *khuluqun* bentuk jamak yang berarti budi pekerti, tabiat, *al-aadat* (kebiasaan), *al-muruuah* (peradaban yang baik), dan *ad-din* (agama).²⁵

Secara terminologi akhlak merupakan sifat yang melekat dalam jiwa dan menjadikannya sebuah kepribadian, dan memunculkan perbuatan secara spontan tanpa dibuat-buat dan dipikirkan sebelumnya. Semua itu timbul dari kesadaran pribadi tanpa adanya tekanan dan paksaan dan dilakukan secara ikhlas.²⁶

Akhlak berperan penting dalam agama islam. Dalam segala segi ajaran agama islam selalu mengarah pada pembinaan dan pembentukan akhlak. Ibadah dalam agama islam tidak hanya mengaitkan hubungan manusia pada satu wujud transendental dan

²⁵ Dedi Wahyudi, *Pengantar Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya* (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), cet ke-1, 2.

²⁶ Subahri, “ Aktualisasi Akhlak dalam Pendidikan,” *ISLAMUNA: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (2015) 169-170, <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/islamuna/article/view/660>.

membebani umatnya dengan ajaran agama yang tanpa makna. Namun, hal tersebut merupakan salah satu bentuk latihan dengan tujuan menciptakan kehidupan umat yang penuh keluhuran budi dan berakhlak baik dalam kondisi apapun.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang dibawa oleh manusia sejak lahir, tertanam dalam jiwa dan akan selalu ada pada diri, sifat tersebut dapat lahir dalam perbuatan baik (*al-akhlāq al-mahmudah*) atau perbuatan buruk (*al-akhlāq al-madzmūmah*) semua sesuai dengan pembinaan dan kebiasaan. Secara garis besar akhlak dibagi menjadi dua, yaitu:

a) Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah yaitu berucap dan berbuat baik atau terpuji kepada Allah, baik melalui ibadah ataupun melalui perbuatan yang berhubungan dengan Allah diluar konteks beribadah.

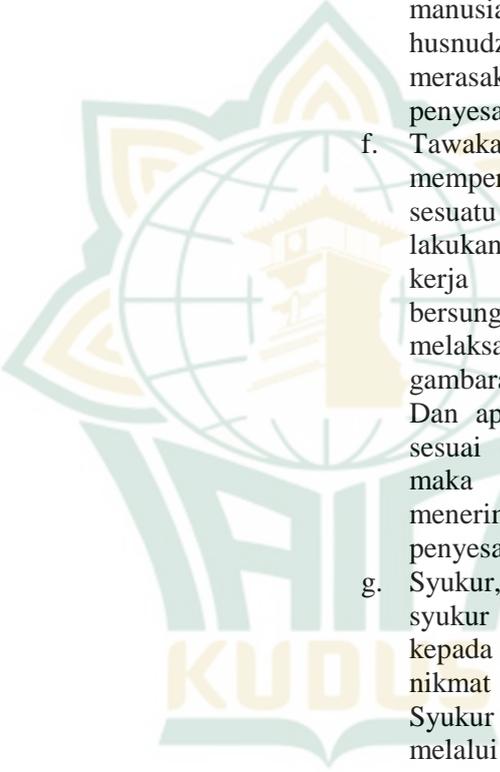
Allah telah menetapkan adanya hukum perintah dan larangan dalam hidup manusia. Dengan tujuan menegakkan keteraturan dan kelancaran hidup manusia. Dan tentunya dalam setiap pelaksanaan hukum tersebut mengandung nilai-nilai akhlak kepada Allah.²⁷

²⁷ Syarifah Habibah, "Akhlak dan Etika dalam Islam," *Jurnal Peson Dasar* 1, no. 4 (2015): 78, <http://e-repository.unsyiah.ac.id/PEAR/article/view/7527/6195>.

Berikut beberapa akhlak kepada Allah:²⁸

- a. Taat, ialah patuh terhadap segala perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya. Taat adalah sikap dasar setelah beriman, yang merupakan gambaran secara langsung adanya iman dalam hati.
- b. Beriman, ialah meyakini bahwa Allah itu Esa serta meyakini apa yang telah difirmankan-Nya. Jika seseorang telah menanamkan iman pada dirinya, maka iman tersebut akan membentuk kepribadian akhlak yang islami.
- c. Ikhlas, ialah melaksanakan perintah Allah semata-mata hanya untuk mendapatkan keridhaan-Nya tanpa mengharap suatu imbalan apapun. Selalu menjaga akhlak sebagai bukti menerima hukum-hukum yang telah ditetapkan Allah.
- d. Khusyuk, ialah melaksanakan perintah Allah dengan sungguh-sungguh. Orang yang melakukannya akan merasakan ketenangan batin dan kebahagiaan dalam hidupnya.

²⁸ Syarifah Habibah, "Akhlak dan Etika dalam Islam," *Jurnal Peson Dasar* 1, no. 4 (2015): 78-79, <http://e-repository.unsyiah.ac.id/PEAR/article/view/7527/6195>.

- 
- e. Husnudzan, ialah selalu berpikir positif atau berbaik sangka kepada Allah. Percaya bahwa apa yang telah diberikan-Nya merupakan pilihan yang terbaik bagi manusia. Seorang yang husnudzan tidak akan merasakan kecewa dan penyesalan yang berlebihan.
- f. Tawakal, ialah mempercayakan segala sesuatu yang telah kita lakukan kepada Allah. Sabar, kerja keras, dan selalu bersungguh-sungguh dalam melaksanakan rencana adalah gambaran dari sikap tawakal. Dan apabila kenyataan tidak sesuai dengan rencana awal maka kita mampu menerimanya tanpa penyesalan.
- g. Syukur, ialah ungkapan rasa syukur dan terimakasih kepada Allah atas segala nikmat yang diberikan-Nya. Syukur dapat diungkapkan melalui perbuatan dan kata-kata. Seperti mengucapkan hamdalah dan menggunakan badan yang diberikan oleh Allah dengan baik.
- b) Akhlak kepada Manusia
- Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang memiliki kewajiban beribadah dan beriman kepada-Nya. Tidak hanya itu, manusia juga berkewajiban untuk saling menghormati, menciptakan

rasa aman dan saling toleransi terhadap sesamanya.

3. Syariah

Secara etimologi, syariah berarti jalan ketempat pengairan, jalan menuju kemenangan, jalan yang harus diikuti. Sedangkan secara terminologi syariah ialah segala perintah Allah yang berkaitan dengan tingkah laku manusia diluar konteks mengenai akhlak. Syariah juga dapat disebut sebagai nama untuk hukum-hukum yang bersifat amaliah.²⁹

Keyakinan adalah dasar syariah. Tanpa adanya keimanan, syariah diibaratkan seperti bangunan yang tidak memiliki tumpuan. Begitupun iman yang tidak disertai dengan syariah dalam pelaksanaannya hanyalah sebuah teori, ajakan yang tidak ada gunanya. Oleh sebab itu, dalam islam hubungan antara syariah dan iman sangat erat untuk mengatur segala tingkah laku manusia, dan barang siapa menolak hal tersebut, maka tidak dapat dianggap sebagai orang muslim. Allah berfirman dalam al-Qur'an surat al-Jaatsiyah ayat 18:

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Kemudian Kami jadikan engkau (Muhammad) mengikuti syariat (peraturan) dari agama itu, maka ikutilah

²⁹ Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqih 1* (Jakarta: Kencana, 2008), 1-2.

(syariat itu) dan janganlah engkau ikuti keinginan orang-orang yang tidak mengetahui."³⁰

Syariah merupakan intisari dari ajaran agama islam. Awalnya syariah diartikan sebagai agama, kemudian lebih dikhususkan kepada hukum amaliah saja. Pengkhususan ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman bahwa sebenarnya agama hanya satu dan memiliki cakupan yang lebih luas, sedangkan syariah bisa berbeda-beda antara umat satu dengan yang lainnya. Syariah adalah ketentuan hukum dasar yang telah ditetapkan Allah, dan wajib diikuti oleh seluruh umat islam berdasarkan keyakinan yang disertai dengan akhlak, baik yang berhubungan dengan Allah (*hablun min Allah*), dengan sesama manusia (*hablun min an-nas*) dan alam semesta (*hablun min al-alam*).³¹

a. Ibadah

Ibadah berasal dari kata '*abada*' yang memiliki artitunduk, patuh, menghambakan diri dan sebuah amal yang diridhai Allah. Dalam bahasa inggris ibadah dapat diartikan sebagai *adoration* (penyembahan, pemujaan), *devotional action* (pelayanan kesetiaan), *worship* (sembahyang,

³⁰ Rohidin, *Pengantar Hukum Islam:dari Semenanjung Arabia hingga Indonesia* (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2016), cet ke-1, 6.

³¹ Rohidin, *Pengantar Hukum Islam:dari Semenanjung Arabia hingga Indonesia* (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2016), cet ke-1, 5-6.

ibadah), *devine service* (pengabdian kepada Tuhan), *religious observances* (ibadah dan ketaatan bersifat keagamaan).³²

Menurut para ulama ibadah diartikan sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah, dengan cara menaati segala perintah-Nya, menjauhi segala perkara yang dilarang-Nya dan mengamalkan segala yang diperbolehkan-Nya. Ibadah terdiri dari dua macam, ibadah khusus dan ibadah umum. Ibadah khusus ialah ibadah yang ditetapkan oleh Allah berdasarkan perincian, tingkat dan cara-cara tertentu, sedangkan ibadah umum ialah segala ibadah yang diizinkan oleh Allah.³³

Ibadah dalam islam bertujuan melatih rohani manusia, seperti sholat, zakat, puasa, dan haji yang memiliki tujuan untuk membuat ruh manusia agar selalu dekat dengan Allah, dan senantiasa tidak melupakan pencipta-Nya. Karena sejatinya manusia diciptakan ialah untuk beribadah kepada Allah.

Allah berfirman dalam al-Qur'an surat adz-Dzariyat ayat 59:

فَإِنَّ لِلَّذِينَ ظَلَمُوا ذُنُوبًا مِّثْلَ ذُنُوبِ أَصْحَابِهِمْ فَلَا يَسْتَعْجِلُونَ

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan

³² Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif* (Jakarta: Kencana, 2011), 138.

³³ Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif* (Jakarta: Kencana, 2011), 139.

supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.

b. Muamalah

Kata muamalah berasal dari kata *amala* yang berarti saling berbuat atau berbuat secara timbal balik. Dengan kata lain memiliki arti hubungan antara manusia dengan manusia. Secara istilah muamalah merupakan hukum atau ketentuan syar'i yang mengatur tentang hubungan manusia dengan sesamanya di dunia dalam pergaulan sosial. Muamalah berarti aturan-aturan Allah yang harus di taati dan di ikuti dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat dengan tujuan untuk menjaga ketentraman dan kepentingan hidup manusia.³⁴

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa pesan dakwah yaitu segala bentuk pernyataan yang bermakna dan disampaikan dengan tujuan mengajak manusia mengikuti ajaran islam baik menggunakan media lisan atau tulisan serta mampu merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari agar mencapai kebahagiaan baik didunia maupun diakhirat.

2. Novel

Karya sastra adalah salah satu media penyampai pesan yang efektif untuk mengungkapkan berbagai permasalahan serta memberikan solusi dalam kehidupan. Pesan disampaikan ke berbagai kalangan masyarakat, dengan harapan dapat memberikan efek bagi pembaca dan pesan yang terkandung dalam karya sastra benar-benar tersampaikan. Novel adalah

³⁴ Abdul Rahman Ghazaly, dkk., *Fiqh Muamalat* (Jakarta: Kencana, 2010), cet ke-1, 3.

Salah satu karya sastra yang sangat efektif dalam menyampaikan pesan kehidupan.

Pada dasarnya novel merupakan karya sastra kreatif berbentuk prosa. Tidak seperti drama dan puisi, prosa lebih menekankan pada narasi. Sama halnya dengan novel yang memiliki alur dan pendiskripsian yang lebih panjang dan mendetail dibandingkan cerpen. Salah satu ciri khas novel adalah bersifat pembeberan dalam penyampaiannya. Dalam menuliskan karyanya pengarang berusaha mengungkapkan seluruh pikiran dan perasaannya secara terperinci. Segala kejadian dan peristiwa dalam kehidupan tokoh ceritanya diuraikan sedetail mungkin agar pembaca dapat mengikuti dan memahami pesan yang disampaikan pengarang.³⁵

Istilah novel dalam bahasa Jerman yaitu *novelle*, secara harfiah *novella* yang berarti sebuah barang kecil yang baru, yang kemudian diartikan sebuah cerita pendek berbentuk prosa.³⁶ Dikatakan baru karena jika dibandingkan dengan karya sastra lain seperti drama, puisi, dan lain-lain karya sastra novel baru muncul.

Keberadaan novel sangat berperan penting bagi kehidupan masyarakat. Bisa jadi posisinya turut membantu perubahan sosial, sebab novel mengajarkan tingkah laku dan pola-pola kehidupan masyarakat dalam penggambaran ceritanya. Sebagai salah satu media komunikasi, novel memberikan banyak pesan-pesan yang terkandung didalamnya, baik pesan moral, keagamaan, maupun pesan sosial.

³⁵ Welly Santiung, “Kesantunan Berbahasa dalam Tuturan Novel Personifikasi Sastra dan Filsafat,” *Education, Language Teaching and Science* 1, no 3 (2019): 2, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka/article/view/6629>

³⁶ Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2000), 11-12.

Novel menyoroti berbagai macam persoalan dalam kehidupan manusia, semua kejadiannya seolah-olah memang benar-benar terjadi dan dapat dirasakan, seperti dalam hal percintaan, kesengsaraan, kebahagiaan, penderitaan bahkan kematian. Padahal cerita yang diambil hanyalah cerita rekaan namun terlihat begitu nyata. Bentuk inilah yang dinamakan novel. Novel menceritakan sebagian kehidupan tokoh, yaitu hal luar biasa yang terjadi dalam hidupnya yang menimbulkan permasalahan dan cenderung menciptakan perubahan nasib sang tokoh.

Menurut Mochtar Lubis yang dikutip oleh Andri Wicaksono novel terdiri dari beberapa jenis yaitu:

- a) Novel avonuter merupakan jenis novel yang fokus pada tokoh atau pemeran utama. Alur ceritanya runtut, dimulai dari awal sampai akhir dengan segala rintangan para tokoh dalam mencapai maksudnya.
- b) Novel psikologi merupakan novel yang berisi kejadian-kejadian kejiwaan para pemerannya.
- c) Novel detektif merupakan novel yang menceritakan pembongkaran suatu kejahatan tujuannya untuk menangkap pelaku dengan cara melakukan penyelidikan yang tepat dan cermat.
- d) Novel sosial atau novel politik merupakan novel yang menceritakan kehidupan masyarakat dengan berbagai permasalahannya, contohnya antara kaum kapitalis dengan masyarakat dan buruh sedang terjadi pemberontakan.
- e) Novel kolektif merupakan novel yang menceritakan tokoh secara keseluruhan dengan segala seluk beluknya. Novel ini

tidak mementingkan pribadi masyarakat secara kolektif.³⁷

Sedangkan menurut Sumardjo dan Saini K.M, membagi jenis-jenis novel sebagai berikut.

a) Novel percintaan

Novel yang melibatkan tokoh laki-laki dan perempuan secara seimbang namun terkadang peran tokoh perempuan lebih mendominasi.

b) Novel petualangan

Pada novel ini peranan perempuan sangat sedikit. Jika perempuan dilibatkan dalam ceritanya maka penggambarannya kurang berkenan. Novel petualangan adalah bacaan laki-laki, karena tokohnya diperankan oleh laki-laki. Dan menceritakan permasalahan laki-laki yang tidak ada hubungannya dengan perempuan.

c) Novel fantasi

Novel fantasi menceritakan hal-hal yang tidak nyata dan serba tidak mungkin terjadi jika dilihat dari pengalaman sehari-hari. Jenis novel ini menggunakan karakter yang tidak nyata, plot dan *setting* yang tidak wajar dalam menyampaikan ide-ide penceritaannya.³⁸

Sebagai suatu karya sastra novel memiliki unsur-unsur intrinsik yang merupakan unsur pembangun cerita pada karya sastra. Unsur inilah yang merubah teks biasa menjadi sebuah teks yang memiliki nilai sastra, unsur yang secara nyata akan ditemui oleh setiap pembaca karya sastra. Kesatuan unsur inilah yang akan menjadikan

³⁷ Andri Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi (Edisi Revisi)* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), 84-85.

³⁸ Andri Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi (Edisi Revisi)* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), 85.

sebuah novel berwujud. Unsur yang dimaksud, misalnya cerita, peristiwa, plot, tema, penokohan, latar, sudut pandang penceritaan, gaya bahasa dan lain sebagainya.³⁹

Berikut secara rinci beberapa unsur intrinsik dalam karya sastra atau novel:

a. Plot atau alur

Plot merupakan unsur fiksi yang penting. Banyak orang menganggap plot adalah bagian terpenting dalam unsur fiksi dibandingkan unsur lainnya. Hal ini disebabkan, karena plot yang jelas akan mempermudah pemahaman pembaca terhadap cerita yang ditampilkan. Kejelasan plot adalah kejelasan cerita, plot yang sederhana mempermudah cerita untuk dimengerti. Sebaliknya, jika plot cerita terlalu kompleks dan hubungan sebab akibat antar peristiwa sulit dikenali, akan menyebabkan cerita lebih sulit dimengerti dan dipahami.⁴⁰

Kebanyakan novel pada umumnya, mempunyai lebih dari satu plot, yaitu plot utama berisi konflik atau permasalahan yang menjadi inti cerita sepanjang karya tersebut dan sub plot berisi konflik tambahan yang digunakan untuk membantu konflik utama mencapai puncak cerita atau klimaks.

b. Tokoh dan penokohan

Tokoh adalah pelaku dalam cerita. Watak dan karakter menerangkan sifat dan sikap yang dimiliki oleh tokoh, hal ini menunjukkan kualitas pribadi masing-masing tokoh.

³⁹ Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2000), 30.

⁴⁰ Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2000), 164.

Penokohan dan karakterisasi menunjukkan penempatan tokoh sesuai dengan watak yang telah ditentukan dalam sebuah cerita. Sama seperti yang dikatakan Burhan Nurgiantoro dalam buku *Teori Pengkajian Fiksi*, penokohan merupakan gambaran jelas mengenai seseorang yang di pertontonkan dalam sebuah cerita.⁴¹

Tokoh dibedakan menjadi tokoh utama, protagonis, antagonis, tritagonis, dan tokoh pembantu atau figuran:

- a) Tokoh utama merupakan tokoh yang menjadi prioritas utama dalam sebuah novel. Ia merupakan tokoh yang mendominasi dalam cerita, berperan sebagai pelaku kejadian ataupun yang dikenai kejadian. Tokoh utama sangat berpengaruh dalam perkembangan plot karena ia juga berperan dalam pembentukan konflik.⁴²
- b) Tokoh protagonis merupakan tokoh yang dikagumi oleh pembaca, tokoh mengaktualkan norma-norma dan nilai-nilai ideal yang dapat kita tiru.⁴³
- c) Tokoh antagonis merupakan tokoh yang menimbulkan konflik dalam cerita karena tokoh antagonis menentang tokoh protagonis. Baik secara langsung ataupun tidak langsung, batin ataupun fisik.⁴⁴

⁴¹ Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2000), 247.

⁴² Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2000), 259.

⁴³ Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2000), 261.

⁴⁴ Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2000), 261.

- d) Tokoh tritagonis merupakan tokoh penengah antara tokoh antagonis dan protagonis.
- e) Tokoh figuran atau pembantu merupakan tokoh yang bertugas membantu peran utama dalam rangkaian ceritanya, dapat berperan sebagai pahlawan atau penenang apabila terjadi konflik.

c. *Setting* atau latar

Seperti yang dikatakan M. H. Abrams yang dikutip oleh Burhan Nurgiantoro, latar atau *setting* berkaitan dengan tempat, waktu, dan lingkungan sosial lokasi terjadinya kejadian dalam cerita. Latar tempat berkaitan dengan tempat terjadinya cerita, latar waktu berkaitan dengan kapan terjadinya peristiwa dalam cerita, sedangkan latar sosial berkaitan dengan hal-hal yang berkenaan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat yang diceritakan dalam karya fiksi.⁴⁵

d. *Sudut Pandang (point of view)*

Stanton menggolongkan sudut pandang sebagai saran cerita atau *literary device*. Sudut pandang merupakan salah satu unsur fiksi yang memiliki peranan penting, kehadiran, bentuk dan sebab pemilihan sudut pandang haruslah diperhitungkan karena hal ini dapat berpengaruh terhadap penyajian cerita. Reaksi pembaca terhadap cerita fiksi juga dapat dipengaruhi oleh bentuk sudut pandang. Sudut pandang merujuk pada cara bagaimana sebuah cerita dikisahkan, yaitu pandangan yang digunakan oleh

⁴⁵ Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2000), 302.

pengarang sebagai media penyaji cerita kepada pembaca dalam karya fiksinya.⁴⁶

Maka dapat dikatakan sejatinya sudut pandang ialah teknik, siasat yang dibuat oleh pengarang secara sengaja untuk menuangkan gagasan dalam ceritanya. Seperti sebuah pandangan hidup, yang dalam cerita fiksi akan disampaikan melalui sudut pandang tokoh yang sengaja dikreasikan.

3. Novel Sebagai Media Dakwah

Berdakwah di era informasi seperti saat ini tidak hanya dilakukan melalui lisan, namun juga dapat dilakukan dengan bantuan media komunikasi yang memiliki jangkauan lebih luas tanpa memikirkan batasan ruang dan waktu. Selain radio dan televisi media pers (cetak) juga dapat digunakan sebagai media dakwah. Media adalah instrumen yang sangat krusial dalam kegiatan berdakwah, dengan adanya media pesan dakwah dapat diterima dan di pahami oleh si penerima pesan dengan baik.

Penyampaian informasi secara massal kepada masyarakat dalam melakukan gerakan dakwah harus mampu memanfaatkan hasil teknologi, ilmu pengetahuan dan informasi modern untuk mencapai tujuan dakwah, yaitu memperluas lingkup pengaruh dakwah. Menulis adalah sebuah tradisi ulama dan para intelektual muslim. Berdakwah melalui tulisan juga sudah dipraktekkan sejak zaman Rasulullah, yaitu dengan mengirimkan surat kepada raja atau penguasa Arab saat itu. Islam sangat menekankan pentingnya penguasaan ilmu dalam kehidupan.

Melalui media dan sarana yang ada, seorang da'i dituntut untuk memiliki kemampuan

⁴⁶ Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2000), 336.

berdakwah melalui berbagai aspek yang tersedia. Melihat berbagai kesibukan umat saat ini dengan kegiatannya masing-masing, seorang da'i harus mampu menggunakan dan memanfaatkan media yang ada sebaik mungkin, seperti kita ketahui banyak orang yang sudah mampu memanfaatkan karya sastra, yang artinya aktivitas berdakwah bisa dilakukan dimana saja tidak harus dengan cara tatap muka secara langsung.

Dakwah yang dilakukan melalui tulisan dikemas secara menarik dan populer lalu dikirim dan dimuat dalam media massa seperti tabloid, majalah, koran, dan lain-lain. Pesan dakwah yang disampaikan kepada masyarakat bukan hanya pesan biasa, namun pesan dakwah juga dapat dikemas secara populer dan modern. Dengan berdakwah menggunakan tulisan seperti cerpen, novel dan buku diharapkan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat yang memiliki latar belakang pendidikan dan ekonomi yang berbeda-beda dengan menyelipkan pesan-pesan dakwah dalam ceritanya. Berdakwah melalui novel adalah salah satu cara yang efektif, karena novel dapat dibawa kemana-mana, dapat dibaca kapanpun dan dikemas dengan bahasa yang sangat menarik.

Novel merupakan karya fiksi yang dapat menjangkau mad'u sebanyak-banyaknya, semua kalangan juga dapat menikmatinya, mulai dari anak-anak, remaja, dan orang tua. Novel adalah media yang sangat cocok untuk mad'u yang memiliki minat baca, karena tidak banyak menyita waktu.

Pemanfaatan novel sebagai salah satu media dakwah adalah sebagai bentuk pemberi sarana pemahaman bagi pembaca yang mampu memberikan perubahan kearah yang lebih baik. Maka dari itu, dakwah yang dilakukan melalui novel dirasa sangat efektif. Dengan berdakwah melalui novel, secara tidak langsung seorang da'i telah menyediakan sumber bacaan baru bagi umat

dan bangsa untuk mempelajari *Diin al-Islam* (agama islam). Tidak hanya itu, pembaca pun dapat mengkaji lebih dalam ajaran-ajaran islam dalam novel. Novel dapat dikatakan bernilai dakwah apabila memuat nilai-nilai keislaman dalam pesan dakwahnya. Hal tersebut juga dapat dilihat melalui pribadi pengarang, keinginan pengarang untuk berdakwah, dan pengetahuan pengarang tentang islam.

Penulis-penulis muslim dan muslimah produktif juga mulai bermunculan dengan masing-masing gaya tulisan dan inovasinya yang beragam. Seperti Mia Chuz dan Nasrullah yang menghadirkan novel remaja islami.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian bertujuan sebagai salah satu acuan peneliti untuk menyelesaikan skripsi. Sekaligus sebagai bahan perbandingan dan referensi dalam penelitian ini. Berikut beberapa karya penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Iis Rachmania mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2013 berupa skripsi dengan judul “Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel Ummi Karya Asma Nadia”.⁴⁷ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, untuk mencapai tujuan penelitian menggunakan analisis isi untuk mengamati dan menganalisa pesan-pesan dakwah yang ada di dalam novel Ummi karya Asma Nadia. Teknik yang digunakan adalah teknik catat, karena data yang diteliti berupa teks. Persamaan penelitian yang dilakukan Iis Rahamania yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan meneliti

⁴⁷ Iis Rachmania, “Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Novel Ummi Karya Asma Nadia”, (Skripsi, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah 2013).

pesan dakwah dalam novel. Sedangkan perbedaan dengan penulis adalah dalam segi objek penelitiannya. Dalam penelitian tersebut meneliti novel Ummi karya Asma Nadia, sedangkan penelitian penulis meneliti novel Tahajud Cinta Rania karya Mia Chuz dan Nasrullah.

Kedua, skripsi mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pare-Pare, yang ditulis oleh Ayu Asnani Burhanuddin yang berjudul “Analisis Isi Pesan Dakwah pada Media Sosial Instagram Kartun Muslimah”⁴⁸. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pesan dakwah yang terkandung dalam konten akun kartun muslimah dan mengetahui *feedback* atau respon pembaca pada kolom komentar kartun muslimah. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data dokumentasi dan observasi teks. Hasil penelitian ini adalah dakwah yang dilakukan melalui instagram memiliki pesan mengajak masyarakat untuk selalu berbuat baik dalam hal akidah, syari’ah, dan akhlak serta senantiasa ingat pada masalah dunia dan akhirat. Adapun respon penerima dakwah dalam hal ini *followers* yakni memberi respon positif tanpa *settingan*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah teknik analisis datanya menggunakan analisis isi. Persamaan lainnya terletak pada jenis penelitian yang digunakan bersifat kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada media dan subjek penelitiannya, Ayu menggunakan media sosial instagram dengan objek penelitian mengkaji tentang isi pesan dakwah dalam kartun muslimah, sedangkan peneliti menggunakan novel sebagai media dakwah, dengan objek penelitian mengkaji tentang isi pesan dakwah dalam novel Tahajud Cinta Rania karya Mia Chuz dan Nasrullah.

⁴⁸ Ayu Asnani Burhanuddin , “Analisis Isi Pesan Dakwah pada Media Sosial Instagram Kartun Muslimah”, (Skripsi, Pare-Pare: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pare-Pare 2020).

Ketiga, jurnal ilmiah dari Dr. H. Abdul Razzaq yang berjudul “Analisis Pesan Dakwah dalam Karya Sastra: Studi atas Publikasi Novel-Novel Islami Karya Habiburrahman El-Shirazy”.⁴⁹ Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pesan dakwah yang ada dalam tiga sastra novel, yaitu Cinta Suci Zahrana, Bumi Cinta, dan Ketika Cinta Bertasbih karya Habiburrahman El Shirazy. Hasil dari penelitian ini yaitu dalam analisis karya sastra Habiburrahman El-Shirazy menjelaskan bahwa dalam setiap paragraf dalam novel mengandung wasilah, pesan dan nasehat yang membangun semangat atau *spirit* pembaca untuk selalu melakukan kebaikan *amar ma'ruf nahi munkar*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang analisis novel. Perbedaannya yaitu penelitian ini membahas tiga novel sekaligus sehingga penelitian yang dilakukan tidak terlalu mendetail. Sedangkan penulis hanya membahas satu jenis novel saja yaitu Tahajud Cinta Rania sehingga akan menampilkan analisa pesan dakwah secara mendetail.

Keempat, hasil penelitian dari Lathifah Istiqomah berupa skripsi yang berjudul “Analisis Pesan Dakwah dalam Film Duka Sedalam Cinta”.⁵⁰ Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pesan dakwah dalam film yang meliputi pesan dakwah akidah, syari'ah dan akhlak. Jenis penelitian yang digunakan adalah *library research* dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis semiotika Roland Barthes yang fokus pada penelaahan penanda dan petanda pada sebuah objek. Hasil dari penelitian ini adalah film dapat digunakan sebagai media dakwah, mendorong penonton untuk

⁴⁹ Abdul Razaq, “Analisis Pesan Dakwah dalam Karya Sastra: Studi atas Publikasi Novel-Novel Islami Karya Habiburrahman El-Shirazy” 19, no.2 (2013): 229-205.

⁵⁰ Lathifah Istiqomah, “Analisis Pesan Dakwah dalam Film Duka Sedalam Cinta”, (Skripsi, Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu 2019).

selalu berbuat baik dan menjadi muslim dan pemimpin yang ideal. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah jenis penelitiannya yang sama-sama menggunakan *library research* dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pembahasan yaitu pesan yang disampaikan dalam film meliputi akidah, syari'ah dan akhlak. Perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan analisis semiotika Roland sedangkan penulis menggunakan analisis isi dan objek penelitian yang berbeda pula, penelitian ini terfokus pada objek film sedangkan peneliti memilih novel sebagai media penelitian.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Berupa skripsi dengan judul “Etika Persahabatan Remaja (Analisis Isi dalam Novel Hujan Karya Tere Liye)”.⁵¹ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui etika-etika persahabatan yang terdapat dalam novel Hujan dengan menggunakan pendekatan analisis isi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan pendekatan analisis isi dan metode kualitatif dalam penelitiannya. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini menganalisis isi novel dengan fokus penelitian pada etika persahabatan remaja, namun penulis memfokuskan penelitiannya dalam menganalisis isi pesan dakwah dalam novel dengan tiga kategori pesan yaitu akhlak, aqidah, dan syari'ah.

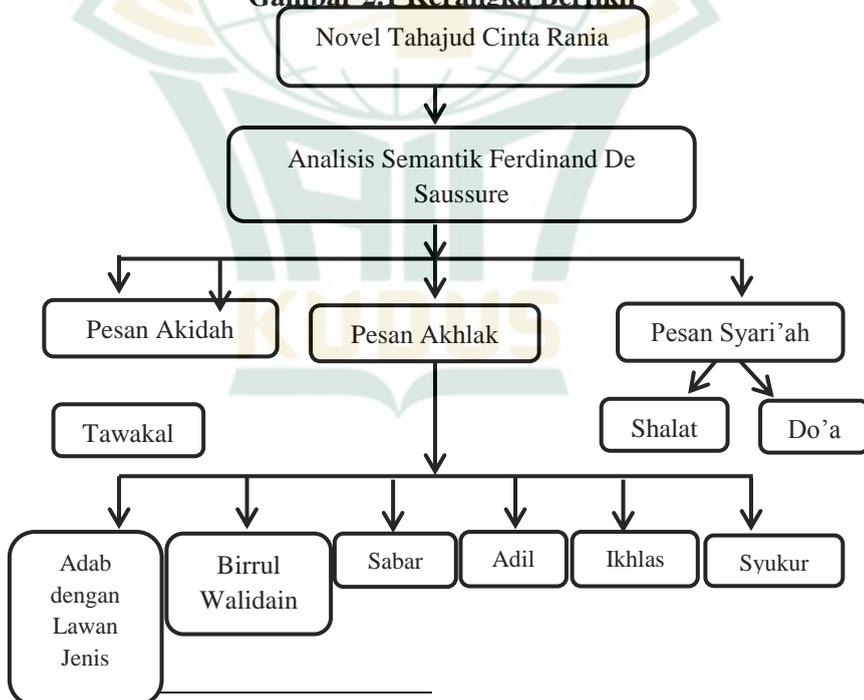
Keenam, hasil penelitian berupa skripsi yang dilakukan oleh Julia Amrestiani dengan judul “Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Novel Mahligai

⁵¹ Siti Fatimah, “Etika Persahabatan Remaja (Analisis Isi dalam Novel Hujan Karya Tere Liye)”, (Skripsi, Semarang: Universitas Islam Negeri (UIN) Semarang 2018).

Perkawinan Karya Anni Iswaki".⁵² Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan dakwah yang paling dominan dalam novel Mahligai Perkawinan. Hasil dari penelitian ini adalah pesan dakwah yang paling dominan dalam novel dalam novel Mahligai Perkawinan yaitu pesan akidah, syariah, dan akhlak. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi dengan jenis penelitian kuantitatif. Persamaan penelitian ini dengan penuliah adalah sama-sama menggunakan metode analisis isi. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, namun penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif.

C. Kerangka Berfikir

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



⁵² Julia Amrestiani, "Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Novel Mahligai Perkawinan Karya Anni Iswaki", (Skripsi, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah 2009).

Kerangka berfikir dalam bagan diatas menjelaskan bahwa novel Tahajud Cinta Rania adalah novel yang dijadikan objek dalam penelitian. Kemudian novel Tahajud Cinta Rania dianalisis menggunakan analisis isi sehingga peneliti dapat mengerti tentang gambaran isi dan kategori pesan. Metode analisis isi yang peneliti gunakan adalah analisis semantik Ferdinand De Saussure. Setelah novel Tahajud Cinta Rania dianalisis, maka akan ditemukan nilai pesan dakwah yaitu akidah, akhlak dan syari'ah yang menjadi fokus dalam penelitian. Setelah menemukan tiga kategori nilai pesan dakwah akidah, akhlak dan syari'ah kemudian akan dikategorikan sesuai dengan fokus penelitian. Pesan dakwah akidah adalah tawakal, pesan dakwah akhlak adalah adab dengan lawan jenis, birrul walidain, sabar, adil, ikhlas dan syukur. Pesan dakwah syari'ah adalah shalat dan do'a.

